



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 758-765

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pluralisme Agama Dalam Konteks Kehidupan Kebangsaan Multikultural

Rachel Christie^{1✉}, Michaela², Kendelif Kheista³, Marcelino Chandrawinata⁴

Jurusan Hukum, Universitas Tarumanegara, Jakarta

Email: rachel.205230067@stu.untar.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis keberagaman agama yang ada di Indonesia dalam kehidupan kebangsaan multikultural. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, bangsa, budaya, etnis, agama, bahasa, dan golongan. Sebagai negara yang kaya akan keberagamannya, bangsa Indonesia memiliki semboyan yaitu "Bhineka Tunggal Ika" yang memiliki arti meskipun berbeda-beda, tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Semboyan ini mewakili adanya kondisi keberagaman di Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, bangsa, agama, ras, etnis, budaya, dan Bahasa. Bangsa Indonesia hidup dalam sebuah masyarakat yang majemuk yang dapat diartikan sebagai sebuah masyarakat yang diwujudkan dari melalui penyatuan suku – suku bangsa menjadi suatu bangsa dalam kerangka negara kesatuan yang menerapkan sistem nasional. Keberagaman agama dan budaya yang ada di Indonesia semakin menegaskan pluralisme yang terjadi di masyarakat bangsa Indonesia. Pluralisme agama menjadi salah satu ciri khas Indonesia yang menjadikannya unik di dunia. Di tengah perbedaannya suku, budaya, dan bahasa, Indonesia juga memiliki berbagai agama yang hidup berdampingan secara damai. Hal ini dapat dilihat dalam sila ke – 3 Pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia". Adapun faktor yang mempengaruhi pluralisme agama terjadi seperti kondisi negara Indonesia yang menjadi negara kepulauan sehingga adanya macam – macam suku, budaya, bahasa, dan agama yang berbeda – beda.

Kata Kunci: *Pluralisme; Agama; Multikultural; Kerusuhan Poso; Konflik Maluku*

Abstract

This research was made with the aim of analysing the religious diversity that exists in Indonesia in a multicultural national life. Indonesia is a country rich in diversity of tribes, nations, cultures, ethnicities, religions, languages, and groups. As a country rich in diversity, the Indonesian nation has a motto, "Bhineka Tunggal Ika", which means that although different, the Indonesian nation remains an inseparable unity. This motto represents the condition of diversity in Indonesia, which consists of various tribes, nations, religions, races, ethnicities, cultures, and languages. Indonesians live in a pluralistic society which can be interpreted as a society realised through the unification of ethnic groups into a nation within the framework of a unitary state that implements a national system. The diversity of religions and cultures that exist in Indonesia further confirms the pluralism that occurs in Indonesian society. Religious pluralism is one of the characteristics of Indonesia that makes it unique in the world. In the midst of differences in ethnicity, culture, and language, Indonesia also has various religions that coexist peacefully. This can be seen in the 3rd principle of Pancasila which reads "Persatuan Indonesia". The factors that influence religious pluralism occur such as the condition of the Indonesian state which is an archipelago so that there are various kinds of tribes, cultures, languages, and different religions.

Keyword: *Pluralism; Religion; Multicultural; Poso Riots; Maluku Conflict*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, masyarakat semakin terhubung dan beragam. Negara-negara yang memiliki keberagaman suku, ras, etnis, budaya, dan agama perlu mengembangkan kerangka kerja yang mempromosikan kehidupan berdampingan yang damai, tentram dan harmonis. Dengan adanya pluralitas masyarakat Indonesia dengan keanekaragaman suku, ras, ersam, dan agama, dimana jika keanekaragaman ini tidak di arahkan dengan baik oleh masing-masing ersama tural kelompok seperti toleransi, maka dapat memicu konflik antar pemeluk agama tersebut. Perbedaan ini banyak ditemukan di lingkungan kehidupan bermasyarakat Indonesia.

Pluralisme agama adalah suatu konsep yang berkaitan dengan penerimaan terhadap agama – agama yang berbeda. Pluralisme agama menjadi elemen penting dalam mencapai kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Dalam konteks kebangsaan ersama tural, pluralisme agama melibatkan dialog antar agama, penghormatan terhadap perbedaan, dan perlindungan hak asasi manusia.

Agama juga merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keyakinan agama mempengaruhi pandangan dunia, nilai-nilai, dan praktik hidup individu. Dalam konteks ersama tural, keberagaman agama menjadi ersam penting yang harus diperhatikan. Masyarakat yang terdiri dari berbagai agama memerlukan pendekatan yang

inklusif dan menghormati perbedaan untuk menciptakan harmoni dan kesatuan di antara anggotanya.

Dalam konteks kebangsaan *ersama tural*, pluralisme agama menjadi penting karena masyarakat yang beragam agama perlu mencari cara untuk hidup *ersama* secara harmonis dan saling menghormati. Toleransi, pemahaman, dan perpaduan antaragama menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Negara-negara dengan keberagaman agama yang tinggi, seperti Indonesia, India, dan Amerika Serikat, telah mencoba menerapkan prinsip-prinsip pluralisme agama dalam upaya membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Maka dari itu tulisan ilmiah ini, akan dianalisis pentingnya pluralisme agama dalam konteks kebangsaan *ersama tural*. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang konsep ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana masyarakat dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan keberagaman agama untuk memperkuat kehidupan *ersama* dalam negara *ersama tural*. Bagaimana cara mengatasi kehidupan beragama yang harmonis dalam konteks kebangsaan multikultural?.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada pembahasan tentang pluralisme agama dalam konteks kehidupan kebangsaan multicultural adalah menggunakan metode hukum normatif yang dimana metode ini bersumber dari suatu aturan hukum, prinsip-prinsip hukum dan isu-isu hukum yang ada di masyarakat. Bila menurut seorang ahli yaitu Menurut Peter Mahmoud Marzuki, penelitian hukum normatif adalah proses menggali kaidah dan doktrin hukum untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan hukum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengatasi kehidupan beragama yang harmonis dalam konteks kehidupan kebangsaan multikultural

Agama merupakan hak warga negara Indonesia yang dilindungi oleh UUD 1945 dan Pasal 29 ayat (2) yang menyatakan: Sebagaimana dijelaskan di atas, negara sendiri menjamin dan melindungi penduduknya dalam memilih dan menerima agama dan kepercayaannya masing-masing, serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Agama adalah suatu keyakinan yang memuat ajaran tentang keyakinan yang mempunyai unsur-unsur yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut terlihat pada kepercayaan tentang hal gaib, sistem ritual keagamaan, tempat ibadah, dan kelompok agama. Hal ini terlihat pada empat unsur pokok agama secara umum. sentimen keagamaan,

sistem kepercayaan, sistem ritual keagamaan dan organisasi keagamaan (Koentjaraningrat, 1985: 230).

Warga negara Indonesia mempunyai kebebasan menganut agama yang termasuk dalam Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Warga negara Indonesia bebas menganut agama apa pun yang diakui negara. Ada enam agama yang diakui secara resmi: Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Secara demografis, jika dilihat dari seluruh sensus berkala, seluruh penduduk Indonesia menyatakan dirinya menganut satu agama: Islam (87,18%), Kristen (6,96%), Katolik (2,91%), Hindu (1,69%), Budha (0,72%), Konghucu (0,05%) (BPS, Jakarta - Indonesia 2010).

Keberagaman etnis dalam masyarakat Indonesia tidak hanya terbatas pada bahasa. Sebagai negara yang beragam, adat istiadat kita pun semakin beragam. Sebagaimana diketahui, adat istiadat merupakan aturan abadi yang dimiliki dan diyakini suatu suku tertentu dan tidak boleh dicampuradukkan dengan adat istiadat suku lain.

Keyakinan, termasuk ajaran tentang kepercayaan terhadap suatu agama tertentu, mempunyai nilai yang berbeda-beda pada setiap agama. Jika keyakinan yang dikaitkan dengan nilai masing-masing agama mempunyai kebenaran yang berbeda-beda. Nilai-nilai agama yang diterima dan diperoleh oleh individu atau kelompok diajarkan oleh tokoh agama seperti kiyayi, biksu, tabid, dan lain-lain.

Pluralisme Agama didasarkan pada satu asumsi bahwa semua agama adalah jalan yang sama-sama sah menuju Tuhan yang satu. Jadi, menurut penganut paham ini, semua agama adalah jalan yang berbeda-beda menuju Tuhan yang satu. Dengan adanya pluralisme agama akan menimbulkan dampak seperti terjadinya konflik sosial dan disintegrasi bangsa. Pluralisme agama selalu mengajarkan kebaikan, cinta kasih dan kerukunan. Tetapi kenyataannya yang terjadi di kehidupan sosial memperlihatkan sebaliknya, pluralisme agama dijadikan sumber konflik yang tak kunjung reda, baik konflik internal maupun eksternal. Contoh konflik pluralisme agama adalah Kerusuhan Poso atau Konflik Komunal Poso yang terjadi di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah, Indonesia. Mayoritas penduduk Kabupaten Poso memeluk agama Kristen yang bertempat tinggal di dataran tinggi, sedangkan mayoritas penduduk yang bertempat tinggal di desa – desa memeluk agama Islam. Konflik ini berawal dari bentrokan antarkelompok pemuda Poso sebelum menjadi kerusuhan bernuansa agama. Puncak kerusuhan ini dikarenakan adanya persaingan ekonomi antara penduduk asli Poso yang mayoritas memeluk agama Kristen dengan pedagang Bugis dan para transmigran dari Jawa yang mayoritas memeluk agama Muslim. Konflik ini terjadi pada 25 Desember 1998 – 20 Desember 2001. Dari peristiwa ini, mengakibatkan 577 korban tewas, 384 luka – luka, 7.932 rumah hancur, dan 510 fasilitas

umum terbakar.

Contoh lain yang dapat di temukan di tengah-tengah masyarakat adalah konflik agama di Ambon, yang juga dikenal sebagai konflik Maluku terjadi antara tahun 1999 hingga tahun 2002 di Provinsi Maluku, Indonesia. Konflik ini melibatkan komunitas Muslim dan Kristen di wilayah tersebut yang berlatar belakang dengan dipicu oleh berbagai faktor diantaranya adalah ketegangan social-politik antar kelompok etnis dan agama, ketimpangan ekonomi, persaingan politik, dan provokasi dari pihak-pihak eksternal. Konflik ini juga di warisi oleh sejarah panjang ketidakharmonisan antara kelompok agama yang berbeda di wilayah tersebut. Dari konflik ini menimbulkan dampak kerugian yang cukup besar dan korban jiwa. Ribuan orang tewas dan puluhan ribu orang kehilangan tempat tinggal mereka. Konflik ini juga berdampak negatif terhadap ekonomi, pendidikan, dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan di wilayah tersebut. Lalu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara melakukan Tindakan perdamaian dan pemulihan pasca-konflik.

Kehidupan beragama yang harmonis dalam konteks kebangsaan Bersama stural adalah dengan cara saling menghargai dan menghormati yang dimana memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kebangsaan untuk mempraktikkan agamanya tanpa takut atau tekanan dari pihak lain. Perlindungan hukum terhadap kebebasan beragama sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif.

Dimana dalam konteks bersama stural terdapat nilai-nilai bersama yang Mengidentifikasi dan mempromosikan nilai-nilai universal yang dipegang bersama oleh berbagai agama dan kepercayaan dapat membantu membangun pemahaman dan persatuan di antara masyarakat yang beragam. Nilai-nilai seperti cinta kasih, saling menghormati, dan keadilan dapat menjadi dasar untuk membangun kehidupan beragama yang harmonis.

Pluralisme agama dapat diwujudkan dalam konteks kehidupan kebangsaan multikultural

Pluralisme agama adalah sebuah konsep atau pandangan yang mengakui adanya keragaman didalam suatu bangsa serta didasarkan pada gagasan bahwa beragam keyakinan agama diakui dan dihormati dalam masyarakat multikultural. Konsep ini mewakili toleransi, kerjasama dan penghormatan terhadap semua agama, tanpa adanya diskriminasi. Dalam konteks kehidupan berbangsa yang multikultural, pluralisme agama menjadi landasan penting bagi terciptanya kerukunan dan kerukunan antar warga negara yang berbeda keyakinan. Salah satu cara untuk mencapai pluralisme agama dalam kehidupan berbangsa yang multikultural adalah dengan mengedepankan toleransi dan dialog

antaragama. Artinya, masyarakat perlu menerima perbedaan keyakinan dan bersedia berbincang serta berbagi pengalaman dengan penganut agama lain. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap keyakinan dan praktik agama lain dapat membangun jembatan pemahaman dan mengurangi ketegangan antaragama.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam mewujudkan pluralisme agama. Kita harus memastikan bahwa semua warga negara, apapun agama atau kepercayaannya, mempunyai hak yang sama untuk beribadah, berbicara dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Perlindungan hak asasi manusia merupakan landasan penting untuk menjaga keberagaman dan menghindari ketegangan agama dalam masyarakat multikultural.

Pendidikan juga berperan penting dalam mencapai pluralisme agama. Kurikulum yang inklusif dan menghargai perbedaan agama dan kepercayaan akan membantu menciptakan generasi yang lebih terbuka dan toleran. Selain itu, memberikan pelatihan guru dan pemahaman tentang agama yang berbeda dapat membantu mengurangi prasangka dan stereotip yang mungkin muncul di masyarakat. Pendidikan multikultural dapat menjadi alat yang efektif untuk menghormati dan merayakan keberagaman agama dalam kehidupan berbangsa yang multikultural. Ada lima prinsip yang menjadi dasar pendidikan pluralisme seperti, pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan; dialog dan komunikasi; pendidikan nilai – nilai inklusif; mempromosikan pemahaman budaya dan agama; dan pendidikan kritis.

Untuk terciptanya suasana masyarakat yang inklusif dan damai dalam kehidupan berbangsa yang multikultural, dibutuhkan suatu usaha untuk saling mengenal antar pribadi, lembaga, dan komunitas. Penting untuk memahami dan secara aktif menerapkan prinsip-prinsip pluralisme agama. Dengan mengedepankan toleransi, dialog, perlindungan hak asasi manusia dan pendidikan multikultural, kita dapat mencapai tujuan tersebut dan memperkuat keharmonisan antar umat beragama yang berbeda.

SIMPULAN

Pluralisme agama merujuk pada penerimaan dan pengakuan terhadap keberagaman agama dalam suatu masyarakat atau negara yang multikultural. Dalam konteks kehidupan kebangsaan multikultural, pluralisme agama memiliki peran penting dalam membangun kerukunan, toleransi, dan harmoni antara berbagai kelompok agama yang ada. Pluralisme agama mengakui hak setiap individu untuk mempraktikkan agamanya dan meyakini keyakinannya sendiri tanpa takut diskriminasi atau persekusi. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan, mempromosikan saling pengertian dan dialog

antara berbagai agama. Dalam kehidupan kebangsaan multikultural, pluralisme agama membantu mendorong kerjasama dan kolaborasi antar kelompok agama untuk memecahkan masalah bersama, memperkuat persatuan nasional, dan membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Ini juga mendorong pengakuan terhadap kontribusi yang beragam dari masing-masing agama terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompas. (2021) "Konflik Poso: Latar Belakang, Kronologi, dan Penyelesaian". Diakses pada 30 Juli. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/100000279/konflik-poso-latar-belakang-kronologi-dan-penyelesaian?page=all>. 2021
- CNN. (2020). "Jejak Panjang Konflik di Poso". Diakses pada 12 September di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201202124935-20-577034/jejak-panjang-konflik-di-poso>
- Detik News. (2021). "'Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945 : Bunyi dan Implementasinya" <https://news.detik.com/berita/d-5491922/pasal-29-ayat-2-uud-1945--bunyi-dan-implementasinya>
- Kementerian Agama. (2023). "Toleransi Beragama". Diakses pada 13 September dari <https://kemenag.go.id/hindu/toleransi-beragama-hyv3tv>
- Koentjaraningrat. (1985). "Pengantar Ilmu Antropologi". Diakses pada 10 September. <https://id.scribd.com/document/493995457/Pengantar-Ilmu-Antropologi-by-Koentjaraningrat-z-lib-org#>
- Kompas. (2021). "Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia". Diakses pada 10 September dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/20/120000169/keberagaman-suku-bangsa-di-indonesia?page=all>
- Kompas. (2021). "Konflik Ambon 2001 : Latar Belakang, Dampak, dan lain-lain". Diakses pada 13 September di <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/110000479/konflik-ambon-2001-latar-belakang-dampak-dan-penyelesaian?page=all>
- Skripsi Mifta. (2021). "Konsep Persaudaraan Menurut Islam dan Kristen". Diakses pada 10 Septemer. <https://repository.uin-suska.ac.id/52424/1/FILE%20LENGKAP%20KECUALI%20HASIL%20PENELITIAN%20%208BAB%20IV%29.pdf>
- Unissula. (2023). "Bahaya Faham Pluralisme Agama". Diakses pada 26 Mei. <https://unissula.ac.id/bahaya-faham-pluralisme-agama/#:~:text=Pluralisme%20Agama%20didasarkan%20pada%20satu,beda%20me>

nuju%20Tuhan%20yang%20sama 2023

Hendri Masduki (2016) "Pluralisme dan Multikulturalisme Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama" <https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/download/3741/2742>. 2016

Kementerian Agama (2022). "Islam, Pluralisme, dan Multikulturalisme". Diakses pada 13 April <https://www.kemenag.go.id/moderasi-beragama/islam-pluralisme-dan-multikulturalismenbsp-oqfeej> 2022 2022

Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura " Pluralisme dan Multikulturalisme Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama" Diakses pada <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiH57Dj2LOBaxVfa2wGHZliAxoQFnoECCcQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.trunojoyo.ac.id%2Fdimensi%2Farticle%2Fdownload%2F3741%2F2742&usg=AOvVaw1c5SZrzyMfFrKVRJ-N6vy7&opi=89978449> 2016

Fisip Unjani "Menanamkan Konsep Multikulturalisme di Indonesia" Diakses pada Desember <http://fisip.unjani.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/MENANAMKAN-KONSEP-MULTIKULTURALISME-DI-INDONESIA-Zaenal-Abidin-As.pdf> 2016

Jurnal Studi Agama-Agama "Nilai – nilai Perdamaian Pada Masyarakat Multikultural" Diakses pada <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/hanifiya/article/download/4257/2500> 2018

Media Indonesia "Pendidikan Pluralisme" Diakses pada 29 Mei <https://mediaindonesia.com/opini/584830/pendidikan-pluralisme> 2023